

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah sebuah penjelasan atau gambaran terperinci tentang suatu teori atau konsep tertentu dalam konteks ilmu pengetahuan atau disiplin ilmu tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip dasar, asumsi, dan kerangka kerja yang mendasari teori tersebut. Deskripsi teori melibatkan pembahasan tentang elemen-elemen kunci, seperti konsep-konsep utama, hubungan antar konsep, asumsi-asumsi dasar, serta bagaimana teori tersebut diterapkan dalam situasi tertentu.¹⁸ Pengumpulan teori berupa dari jurnal, buku dan jurnal ilmiah yang sesuai dengan tema yang diangkat.

1. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua dalam memilih sekolah yang sesuai. Dalam mengambil keputusan, orang tua akan dihadapkan oleh dua pilihan atau lebih dalam memilih sekolah yang benar-benar dianggap sesuai untuk anak mereka. Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard, pengambilan keputusan konsumen adalah proses kompleks yang melibatkan serangkaian tahapan yang dilalui konsumen sebelum dan sesudah membeli suatu produk atau jasa. Keputusan pembelian dipengaruhi oleh faktor-faktor individual

¹⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021), 35–40.

yang bervariasi pada setiap orang, seperti kepribadian, kebutuhan, preferensi, serta latar belakang sosial.¹⁹

Dalam model ini, faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan konsumen dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis dalam diri konsumen seperti motivasi, persepsi, sikap, pembelajaran, dan memori. Faktor-faktor ini memengaruhi cara seseorang mengenali kebutuhan, mencari informasi, dan membuat keputusan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar konsumen, seperti keluarga, kelompok referensi, kelas sosial, budaya, dan situasi. Faktor ini mencerminkan pengaruh sosial dan kondisi luar yang ikut membentuk keputusan pembelian konsumen.²⁰

Kedua faktor ini saling berinteraksi dalam setiap tahap proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pemilihan sekolah, orang tua bertindak sebagai konsumen yang menjalani proses pengambilan keputusan secara bertahap, sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut. Proses ini dimulai dari pengenalan kebutuhan. Menurut Engel Dkk, proses pengambilan keputusan konsumen terdiri atas lima tahapan utama²¹, yaitu:

a. Pengenalan Kebutuhan (*Need Recognition*)

¹⁹ Elta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen, Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Andi, 2013), 336.

²⁰ Sergio Silva Braga Junior dkk., "The Relationship between Environmental Concern and Declared Retail Purchase of Green Products," *International Journal of Business and Social Science* 5, no. 2 (Februari 2014): 3–5.

²¹ Rachmad Hidayat, "Mempengaruhi Consumer Decision Making Process (Studi Kasus Rumah Makan Bebek Sinjay Madura)," *Journal of Industrial Engineering* 9, no. 2 (2016).

Proses dimulai saat konsumen merasakan adanya perbedaan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal, yang kemudian memunculkan kebutuhan. Dalam konteks ini, orang tua menyadari kebutuhan akan pendidikan lanjutan bagi anaknya setelah menyelesaikan jenjang pendidikan sebelumnya. Kesadaran tersebut menimbulkan dorongan untuk mencari sekolah yang sesuai. Kebutuhan bisa dipicu oleh faktor internal (kesadaran akan pentingnya pendidikan berkualitas, intuisi, dan pengalaman) maupun eksternal (lingkungan sosial, rekomendasi guru, kampanye sekolah).

b. Pencarian Informasi (*Information Search*)

Setelah mengenali kebutuhan, konsumen mulai mencari informasi terkait pilihan yang tersedia. Informasi ini dapat diperoleh melalui sumber internal maupun eksternal.

- Sumber internal: pengalaman masa lalu, persepsi pribadi, atau intuisi.
- Sumber eksternal: rekomendasi dari keluarga, teman, guru, media sosial, brosur sekolah, internet, dan testimoni masyarakat.

Dalam pemilihan sekolah, orang tua mungkin mencari informasi dari tetangga, saudara, internet, brosur sekolah, atau pengalaman anak-anak sebelumnya.

c. Evaluasi Alternatif (*Evaluation of Alternatives*)

Pada tahap ini, konsumen memasuki fase evaluasi alternatif, di mana mereka mulai membandingkan berbagai pilihan produk atau jasa yang tersedia berdasarkan atribut-atribut yang dianggap penting. Proses ini tidak hanya

melibatkan pengenalan terhadap karakteristik produk, tetapi juga penilaian terhadap seberapa baik setiap alternatif memenuhi kebutuhan dan preferensi pribadi konsumen.

Setiap atribut, seperti harga, kualitas, merek, fitur, layanan purna jual, dan ulasan konsumen lain, akan dinilai dengan tingkat kepentingan yang berbeda-beda tergantung pada nilai dan prioritas masing-masing individu. Misalnya, bagi sebagian konsumen, harga yang terjangkau menjadi faktor utama, sementara bagi yang lain, kualitas atau reputasi merek bisa menjadi prioritas utama.

Dalam konteks ini, orang tua mengevaluasi sekolah berdasarkan lokasi, kualitas pendidikan, fasilitas yang tersedia, dan biaya pendidikan, yang merupakan variabel utama dalam penelitian ini.

d. Keputusan Pembelian (*Purchase Decision*)

Setelah melalui proses evaluasi alternatif secara cermat, konsumen kemudian memasuki tahap pengambilan keputusan. Pada tahap ini, konsumen memilih satu pilihan yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan, preferensi, dan situasi mereka berdasarkan hasil perbandingan sebelumnya. Keputusan yang diambil merupakan hasil dari analisis terhadap berbagai faktor seperti manfaat produk, nilai yang ditawarkan, harga, reputasi merek, serta pertimbangan emosional dan rasional.

e. Perilaku Pasca Pembelian (*Post-Purchase Behavior*)

Tahapan terakhir adalah evaluasi atas keputusan yang telah diambil. Konsumen akan menilai apakah keputusan tersebut telah memenuhi harapan

mereka atau tidak. Jika puas, maka kemungkinan besar konsumen akan merekomendasikan produk tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam memilih sekolah merupakan suatu proses menentukan pilihan terhadap sekolah yang dianggap paling sesuai oleh individu, dalam hal ini orang tua. Proses ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu: (a) pencarian informasi, (b) evaluasi terhadap berbagai alternatif pilihan, (c) pengambilan keputusan, dan (d) Perilaku pasca pembelian.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan

Dalam memilih lembaga yang sesuai dengan siswa, wali murid harus melakukan pengumpulan informasi-informasi yang ada dengan cara observasi. Alasan pemilihan lembaga yang cocok bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensi anaknya. Faktor-faktor yang ingin di teliti dalam penelitian ini adalah lokasi sekolah, kualitas sekolah, dan fasilitas sekolah. Lokasi sekolah menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam pemilihan sekolah, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khasanah dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa lokasi sekolah mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua secara signifikan.²²

Selain lokasi sekolah terdapat faktor kualitas dan fasilitas sekolah yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih sekolah. hal ini diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Faizal Aufa dan Farid

²² Nurul Khasanah, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Swasta" (. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2013).

Pribadi, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor kualitas dan fasilitas sekolah mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah.²³ Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Faqihuddin, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kualitas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih sekolah.²⁴

biaya pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap keputusan dalam memilih lembaga pendidikan seperti yang hasil penelitian oleh para peneliti. Dalam jurnal yang ditulis oleh Nafik Umurul Hadi, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pendidikan terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah di SMP Negeri 1 Karangrejo. Hal ini ditunjukkan melalui nilai t hitung variabel X1 terhadap Y sebesar 3,693, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,987, sehingga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang dalam memilih lembaga pendidikan tempat dia menimba ilmu, ataupun tempat orang tua menitipkan anaknya menuntut ilmu.²⁵ Dari berbagai penelitian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam memilih sekolah orang tua biasanya akan menggunakan faktor-faktor sebagai berikut untuk mengambil keputusan antara lain: a) Lokasi sekolah. b) Kualitas sekolah. c) fasilitas sekolah dan d) biaya pendidikan.

a. Lokasi Sekolah

²³ M Yusuf Faizal Aufa dan Farid Pribadi, "Motif Memilih Sekolah Islam Di Surabaya," *paradigma* 7, no. 9 (24 Juni 2019): 4.

²⁴ Faqihuddin, "Analisis Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah Untuk Putra-Putrinnya (Studi Kasus Orang Tua Santri Pondok Modern Al-Muttaqin Jayapura)," *Sekolah Tinggi Ekonomi Bogor*, 2016.

²⁵ Ulil Amri dan Yahya Yahya, "Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Keputusan Memilih Lembaga Pendidikan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (4 Juli 2021): 4–5.

Menurut Lupiyoadi, lokasi adalah tempat di mana perusahaan harus menempatkan dirinya untuk menjalankan operasinya. Pemilihan lokasi memiliki peran strategis karena dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Kotler, lokasi adalah salah satu kunci keberhasilan, dan ini dimulai dengan memilih komunitas yang tepat. Keputusan ini sangat mempengaruhi jalannya ekonomi dan banyaknya konsumen.

Menurut Ma'ruf, lokasi juga memiliki dampak signifikan pada keputusan pembelian. Ketika lokasi sebuah usaha tepat, usaha tersebut lebih mungkin sukses dibandingkan dengan usaha lain yang terletak kurang strategis, bahkan jika keduanya menjual produk yang sama.²⁶ Orang tua dalam memilih sekolah sudah seharusnya mempertimbangkan lokasi sekolah yang diinginkan anaknya, namun juga harus tetap memperhatikan kualitas serta hal yang lain yang ada di sekolah.

Memilih lokasi sekolah yang strategis juga dapat memberikan dampak yang baik bagi orang tua. Lokasi yang dekat memungkinkan orang tua dapat memantau atau mengantar anaknya secara langsung. Dengan begitu orang tua tidak perlu memberikan uang jajan lebih untuk perjalanan menuju sekolah, dan dapat memantau anaknya apakah sampai ke tempat yang dituju sehingga tidak timbul masalah-masalah yang tidak diinginkan seperti membolos atau menyangkut keselamatan. Lokasi yang dekat juga berpengaruh kepada siswa, mereka tidak perlu bangun terlalu pagi untuk melakukan perjalanan menuju sekolah. perjalanan yang singkat juga mempengaruhi pembelajaran, perjalanan yang singkat dapat menghemat tenaga siswa sehingga siswa tidak terlalu capek.

²⁶ Rizqa Ramadhaning Tyas dan Ari Setiawan, "Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah untuk Menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (1 Desember 2012): 277.

Keadaan fisik yang tidak dalam keadaan prima menyebabkan tidak fokusnya siswa dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru di kelas. Lingkungan sekolah juga menjadi bahan pertimbangan, lingkungan yang baik akan menjadikan siswa tidak terkontaminasi oleh perilaku atau sifat yang buruk.

Mengacu dari penjelasan tersebut, variabel lokasi sekolah adalah berkaitan dengan di mana lokasi sekolah tersebut bertempat, lokasi sekolah meliputi: a) lokasi yang mudah dijangkau, b) lingkungan yang aman, c) alat transportasi yang digunakan.

b. Kualitas Sekolah

Suryadi dan Tilaar menyatakan bahwa kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan sistem pendidikan yang berhasil mengarahkan secara efektif faktor-faktor input, dengan tujuan meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output seoptimal mungkin. Sedangkan Anas Rupaedi mengemukakan bahwa kualitas pendidikan mencakup kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan dengan baik agar menghasilkan output yang berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan nilai tambah, tetapi juga menekankan pentingnya output pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. Dengan kata lain, kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari efisiensi proses belajar-mengajar, tetapi juga dari dampak positif yang dihasilkan pada peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan.²⁷

²⁷ Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, dan Sania Putri Cahyaningrum, "Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan," *BASA Journal of Language & Literature* 3, no. 1 (30 April 2023): 7.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Mulyasa tentang mutu pendidikan. Mulyasa menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya tercermin dari kualitas lulusannya, melainkan juga melibatkan kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya sesuai dengan standar mutu yang berlaku.²⁸

Mulyasa memperluas konsep pelanggan tidak hanya pada peserta didik dan lulusan, tetapi juga mencakup pelanggan internal seperti tenaga kependidikan. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan harus melibatkan seluruh aktor yang terlibat dalam proses pendidikan, baik dari internal lembaga pendidikan maupun eksternal seperti orang tua dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, mutu pendidikan bukan hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari sejauh mana lembaga pendidikan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan. Ini mencakup aspek kualitas proses pembelajaran, keterlibatan orang tua, dukungan masyarakat, serta kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan di masyarakat.

Menurut Wahyudi dan Nora, kualitas sekolah merupakan hasil dari proses pendidikan yang mampu menghasilkan keunggulan baik dalam aspek akademik maupun non-akademik pada peserta didik.²⁹ Variabel ini diukur dengan melalui indikator-indikator antara lain: a) Kualitas guru, b) Kualitas Pembelajaran, c) output yang berkualitas.

c. Fasilitas Sekolah

²⁸ Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (konsep strategi dan implementasi)* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), 65.

²⁹ Guntur Milu Ibnu Dwi Saputro dan Putri Maisara, "Pengaruh Kualitas Sekolah, Biaya Dan Promosi Terhadap Minat Belajar Di STIE Surakarta," *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1, no. 6 (1 Mei 2022): 701.

Fasilitas merujuk pada segala hal yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, termasuk benda-benda dan sumber daya finansial. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, fasilitas atau sarana dan prasarana memiliki peran penting karena mereka dapat mendukung kelancaran dan kenyamanan pembelajaran di sekolah. Prasarana mencakup berbagai elemen seperti bangunan sekolah, ruang kelas, lapangan olahraga, tempat ibadah, fasilitas seni, dan peralatan olahraga. Sementara itu, sarana pembelajaran melibatkan buku pelajaran, bahan bacaan, peralatan laboratorium, serta berbagai alat dan media pembelajaran lainnya. Tanpa fasilitas yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalani kegiatan belajar.³⁰

Fasilitas sekolah yang disebutkan tersebut pada intinya adalah lahan yang tersedia, bangunan, perabotan dan pelengkap.³¹ Inti dari fasilitas tersebut harus saling melengkapi karena dapat mempengaruhi proses pendidikan yang ada di sekolah.

(1) Lahan

Lahan sekolah adalah area tanah atau properti fisik yang dimiliki atau digunakan oleh sebuah sekolah atau lembaga pendidikan untuk berbagai keperluan, termasuk pembangunan bangunan sekolah, lapangan olahraga, taman, atau fasilitas lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Lahan sekolah menjadi tempat di mana berbagai kegiatan pendidikan, seperti

³⁰ Lia Chayani dan Januardi Januardi, "Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pendopo Pali," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 3, no. 2 (31 Desember 2019): 5.

³¹ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" 10, no. 2 (2020): 357–59.

kelas, olahraga, kegiatan ekstrakurikuler, dan lainnya, berlangsung. Lahan merupakan hal yang penting, pemilihan lahan yang aman akan menjadikan siswa menjadi nyaman sehingga proses pendidikan tidak terganggu. Lahan sekolah dapat beragam ukuran tergantung pada jenis sekolah dan fasilitas yang disediakan. Pemanfaatan lahan sekolah yang efisien dan baik dapat berkontribusi pada kualitas lingkungan belajar dan pengalaman siswa. Pemilihan lahan untuk bangunan benar-benar harus di perhitungkan, karena letak bangunan akan mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa.

(2) Bangunan

Bangunan sekolah adalah infrastruktur fisik yang digunakan oleh lembaga pendidikan atau sekolah untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran. Bangunan sekolah mencakup ruang kelas, perpustakaan, aula, laboratorium, ruang guru, kantor administrasi, ruang pertemuan, fasilitas olahraga, dan berbagai fasilitas lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Bangunan sekolah dirancang untuk memberikan lingkungan yang sesuai dan aman bagi siswa dan staf sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kualitas dan kondisi bangunan sekolah dapat berpengaruh signifikan terhadap pengalaman belajar siswa dan kinerja pendidikan secara keseluruhan.³²

(3) Perabotan dan Perlengkapan

³² Agus Subagio, "Analisis Kebutuhan Sumber Daya Dan Infrastruktur Dalam Pengembangan Rencana Pengelolaan Sekolah Yang Berkelanjutan," *Jurnal Cahaya Mandalika* 3, no. 3 (16 April 2024): 4.

Perabotan dan perlengkapan sekolah adalah unsur penting dalam lingkungan pendidikan. Mereka mencakup berbagai barang dan peralatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan operasional sehari-hari di sekolah. Dalam ruang kelas, perabotan seperti meja dan kursi memberikan tempat duduk yang nyaman bagi siswa, sementara papan tulis dan proyektor membantu dalam penyampaian materi pelajaran. Perlengkapan guru, seperti buku teks dan perangkat lunak pendidikan, memainkan peran kunci dalam pengajaran. Laboratorium sains, peralatan olahraga, perpustakaan, dan perlengkapan administratif juga merupakan bagian penting dari fasilitas sekolah. Keberadaan peralatan kebersihan dan keamanan, seperti alat kebersihan dan sistem keamanan, memastikan keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, perabotan dan perlengkapan sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung proses belajar siswa dan operasional sekolah yang efisien.

Fasilitas yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran yang dilakukan dan dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran. Fasilitas pendidikan yang lengkap dapat dijelaskan sebagai ketersediaan segala hal yang mendukung proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberadaan fasilitas ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena kurangnya fasilitas pendidikan dapat menjadi hambatan. Sebaliknya, jika fasilitas pendidikan memadai, hal ini akan berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar yang baik.³³ Dengan demikian, variabel ini diukur melalui indikator-indikator antara

³³ Suhaebah Nur, "Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Di SMA 2 Polewali," *Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2016): 48.

lain: (a) lahan sekolah, (b) bangunan sekolah, dan (c) perabotan dan perlengkapan sekolah.

d. Biaya Pendidikan

Tilaar mendefinisikan biaya pendidikan sebagai semua pengeluaran, baik berupa uang maupun bukan uang, yang merupakan wujud tanggung jawab bersama dari masyarakat, orang tua, dan pemerintah terhadap pembangunan pendidikan. Tujuan dari pengeluaran ini adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai cita-cita pendidikan. Biaya pendidikan harus terus dicari dari berbagai sumber, dijaga, dikonsolidasikan, dan diatur secara administratif agar dapat dimanfaatkan dengan efisien dan efektif.³⁴

Menurut Dedi Supriadi biaya pendidikan dapat dianggap sebagai komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dinyatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya.³⁵ Oleh karena itu, keberlanjutan dan kelancaran proses pendidikan sangat bergantung pada adanya dukungan finansial. Pada dasarnya pendidikan tidak dapat terhindar dari keberadaan biaya, karena tanpa dukungan finansial, proses pendidikan tidak dapat berjalan secara efisien. Dalam konteks ini, biaya pendidikan merujuk pada total pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen, seperti orang tua atau wali siswa untuk membiayai keperluan selama menjalani pendidikan dari awal hingga akhir.

³⁴ Dewi Ferawati, "Pembinaan Persiapan Akreditasi Ra Pada Guru Ra Labschol IAIS Sambas," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (22 Februari 2023): 150.

³⁵ Karina Pradityas Putri, "Analisis Pengaruh Brand Image, Biaya Pendidikan, dan Fasilitas Pendidikan terhadap Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Studi Pada Program Diploma III" (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang, 2011), 44.

Para orang tua siswa secara sadar menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Kesadaran ini tumbuh tanpa perlu dorongan atau paksaan dari pihak mana pun. Mereka tidak merasa terbebani, justru berkomitmen untuk terus berusaha memenuhi segala kebutuhan pendidikan anaknya di sekolah. Bagi mereka, pendidikan bukan sekadar kewajiban, melainkan investasi jangka panjang yang sangat berarti demi menjamin masa depan anak yang lebih cerah dan penuh peluang.³⁶

Persepsi orang tua atau wali siswa terhadap biaya pendidikan mencakup beberapa dimensi yang relevan. Salah satu di antaranya adalah bahwa uang gedung dapat dijangkau, biaya SPP sesuai dengan kualitas pendidikan, dan biaya tambahan seperti biaya ekstrakurikuler dan lain-lain tidak memberikan beban yang berlebihan dan ada juga yang menyebutkan bahwa biaya pendidikan merupakan investasi terhadap anak. Sehingga dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk biaya adalah sebagai berikut: a) Terjangkaunya biaya Pendidikan. b) persepsi wali siswa terhadap biaya. c) Kesesuaian biaya dengan manfaat yang diperoleh.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala hal yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian, yang di dalamnya mencakup faktor-faktor yang berperan dalam kejadian atau fenomena yang diteliti. Secara umum, variabel dapat diartikan sebagai karakteristik atau sifat yang diukur atau diamati, yang nilainya dapat berbeda dari satu objek ke objek lainnya. Dengan kata lain, variabel adalah unsur yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji

³⁶ Putu Yulia Apsari Dewi dan Luh Indrayani, "Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (29 Juni 2021): 9.

guna memperoleh informasi yang relevan, yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Penentuan variabel yang tepat didasarkan pada landasan teori yang kuat, diperjelas melalui hipotesis, serta disesuaikan dengan tingkat kompleksitas atau kesederhanaan rancangan penelitian.³⁷

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Bebas (Independent) dan Variabel Tak Bebas (Dependen). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu lokasi sekolah, kualitas sekolah, fasilitas sekolah dan biaya pendidikan serta variabel keputusan memilih adalah sebagai berikut:

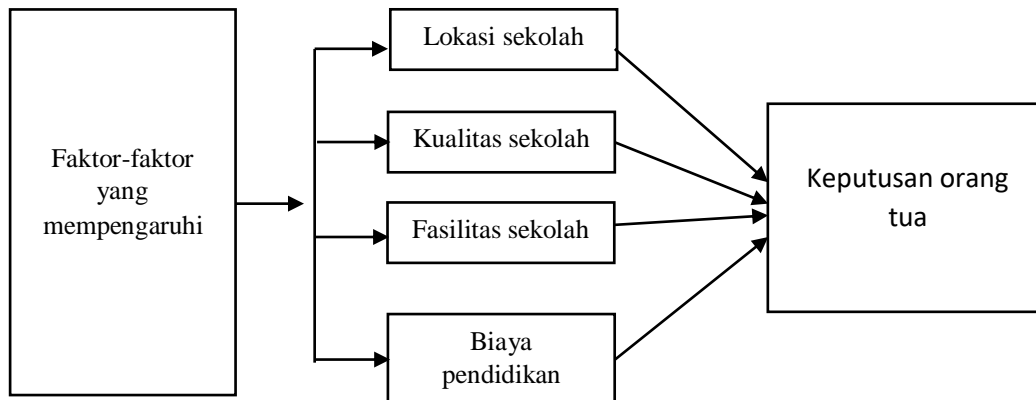
1. Variabel bebas (independen) Lokasi sekolah (X1) Kualitas sekolah (X2) Fasilitas sekolah (X3) dan (X4) Biaya pendidikan.
2. Variabel terikat (dependen) pengambilan keputusan memilih sekolah (Y) di SMPN 1 Kandat.

C. Kerangka Teoritis

Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua atau wali murid dalam memilih sekolah sangat krusial dalam mendukung pendidikan anak-anak. Terutama, ini berlaku ketika mereka mencari lembaga pendidikan yang unggul untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan panduan sesuai harapan mereka. Sebagai mentor, mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka menuju pendidikan terbaik yang mungkin. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi mereka secara pribadi, orang tua akan merasa termotivasi untuk

³⁷ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2021): 344.

membantu anak mereka memilih lembaga pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Menurut pemikiran tersebut maka, peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir dalam bentuk kerangka seperti berikut:



Kerangka tersebut menunjukkan bahwa terdapat empat variabel independen, yaitu lokasi sekolah, kualitas sekolah, fasilitas sekolah, dan biaya pendidikan, yang diasumsikan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu keputusan orang tua dalam memilih sekolah di SMPN 1 Kandat. Hubungan antar variabel ini akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda.

D. Hipotesis penelitian

- a. Hipotesis nihil (H₀): Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah di SMPN 1 Kandat
- b. Hipotesis Alternatif (H₁): Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah di SMPN 1 Kandat.